

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berdasarkan kurikulum 2004 (KBK) menganut pendekatan komunikatif. Artinya, dalam implementasinya pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. yang harus diajarkan ialah bahasa sebagai alat komunikasi. siswa diajak Belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan sehingga Bahasa merupakan suatu yang fungsional bagi kehidupan siswa (Djuanda, 2006)

Guru di dalam dunia pendidikan berperan sebagai pembelajar, mediator, fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari, karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa kreatif belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru merancang pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai .

Yaitu belajar untuk mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan , Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan

Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap,

Pada umumnya siswa menganggap Bahasa Indonesia hanya sebagai pelajaran pelengkap saja. Selain itu mereka tidak menyadari akan pentingnya Bahasa Indonesia, akibatnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik di kelas. Faktor kedua berkaitan dengan guru Bahasa Indonesianya sendiri yang hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar dalam Bahasa Indonesia, kurangnya Kreativitas Guru dalam menyajikan Media Pembelajaran juga membuat siswa tidak fokus untuk mengikuti pelajaran, disamping kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan media pembelajaran Guru juga terlalu cepat menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak paham akan materi yang disampaikan Guru. Untuk itu guru harus menggunakan banyak metode pada saat mengajar variasi metode mengakibatkan bahan pembelajaran lebih menarik dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar secara efektif dan efisien, guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan menggunakan metode

lama dan harus menggunakan banyak variasi metode tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara saya kepada Guru Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali, kenyataan di sekolah siswa kelas IV Semester II, ada 32 orang Siswa, hampir 23 siswa tidak suka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Dalam Pelajaran Menyimak Wacana sehingga nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah sementara Nilai KBM Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Nilai Standart 70 dimana nilai yang diperoleh siswa rata-rata nilai 60 bahkan ada siswa yang mendapat nilai 30 pada pelajaran bahasa indonesia dalam menyimak wacana. peneliti menemukan ada beberapa hal yang tidak memuaskan ,antara lain dilihat dari pihak guru dalam membelajarkan siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Belum Memuaskan masih kelihatan pasif, kaku, dingin tidak bersemangat, monoton, bosan dan hanya melakukan Metode Ceramah.

Dalam hal ini metode tanya jawab berguna untuk menimbulkan hasil Belajar siswa dan keaktifan siswa dalam Belajar dan memungkinkan anak didik Belajar sendiri menurut kemampuannya melalui kegiatan inilah siswa dengan sendirinya akan tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali TA 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari berbagai permasalahan yang ada dalam latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang Menuntut Nilai KKM 70 Hal ini disebabkan Kemampuan Siswa dalam Menyimak Wacana tergolong Rendah
2. Metode yang digunakan guru sangat mengajar tidak bervariasi cenderung menggunakan metode ceramah
3. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Dari sejumlah faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimak Wacana Pada Materi Cerita Anak Di Kelas IV SD Negeri 101774 SAMPALI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

Apakah dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimak Wacana Pada Cerita Anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah :

Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode tanya jawab pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali TA 2011/2012

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Siswa : Sebagai Bahan Masukan Siswa untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan Metode Tanya Jawab pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru : Sebagai Bahan masukan bagi Guru dalam Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode Tanya Jawab
3. Sekolah : Sebagai Bahan Masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
4. peneliti : Menambah Wawasan Pengetahuan Bagi Peneliti tentang Hasil Belajar Siswa